

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

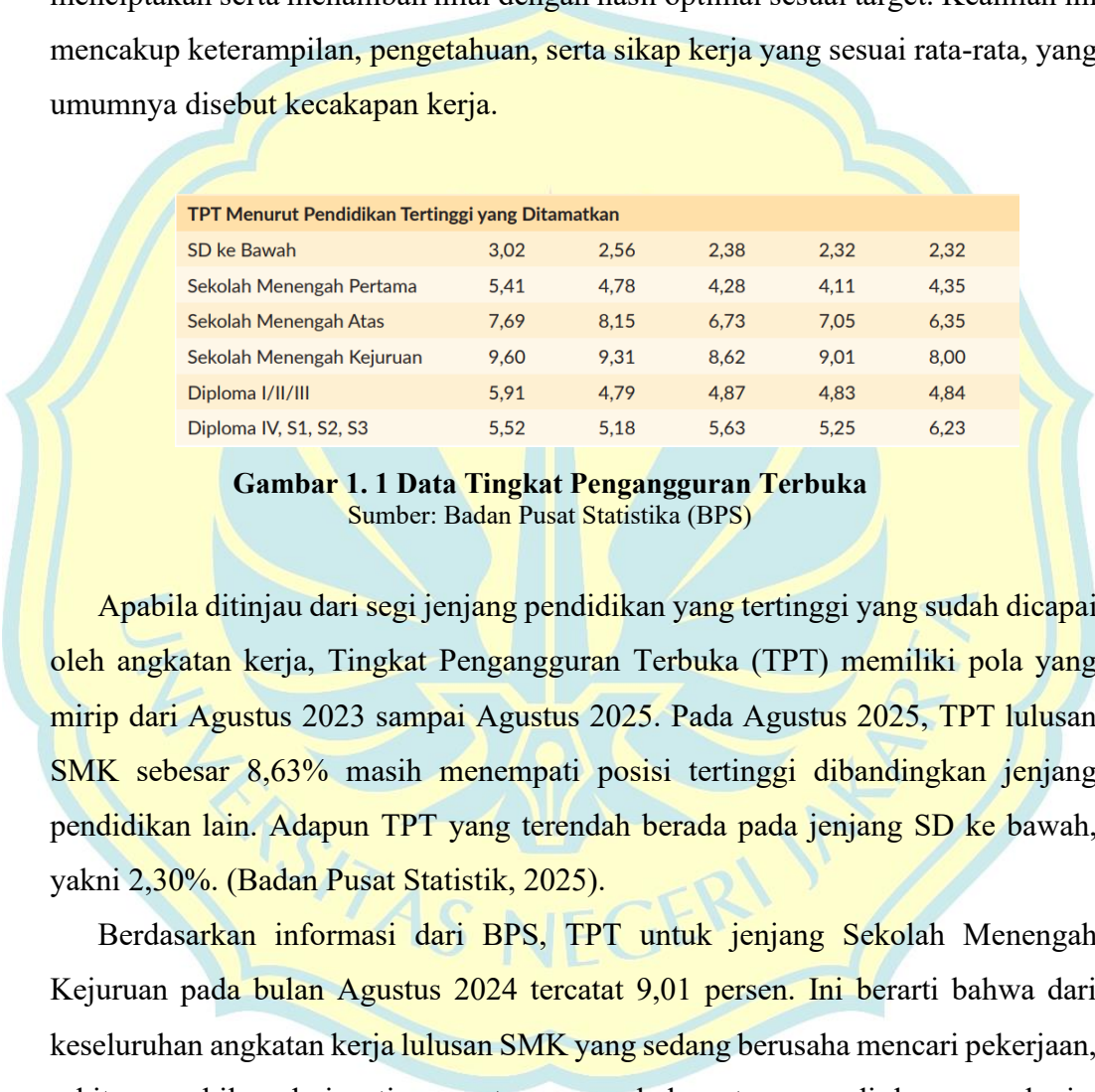
Di tengah kemajuan teknologi informasi dan pengetahuan yang begitu cepat, serta tekanan globalisasi yang memperkuat persaingan dalam penyediaan tenaga kerja yang berkualitas dan kompetitif, setiap orang harus terus berusaha meningkatkan kemampuannya sendiri. Agar tetap kompetitif, tenaga kerja perlu terus memperluas wawasan, keahlian, perilaku, dan nilai-nilai kompetensi sehingga bisa menjadi pembelajar seumur hidup yang produktif di lapangan kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah lembaga pendidikan yang membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan khusus untuk menjadi profesional yang efektif di pasar kerja setelah lulus, sehingga membantu mengurangi pengangguran di Indonesia. Ini sangat penting untuk memastikan angkatan kerja selalu siap menghadapi tuntutan dan perkembangan pasar yang terus berubah. Namun kenyataannya, banyak lulusan SMK yang tidak cukup siap memasuki dunia kerja, yang merupakan salah satu penyebab tingginya angka pengangguran di negara ini.

SMK tidak hanya menyediakan kemampuan teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga membina aspek non-teknis seperti sikap, kondisi mental, dan kesiapan psikologis. Tujuannya adalah agar lulusan tidak hanya menguasai keterampilan tertentu, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan kerja, persaingan di pasar tenaga kerja, serta kemajuan teknologi. Meski banyak SMK sudah dilengkapi kurikulum dan fasilitas pelatihan yang cukup, sebagian lulusan masih kesulitan langsung diterima industri atau bersaing di pasar. Dalam upaya mempersiapkan lulusan SMK untuk siap kerja, sekolah perlu menambahkan bimbingan karir sebagai cara memahami potensi diri, minat, dan bakat dengan lebih

baik, serta merencanakan karir yang tepat melalui program praktik kerja lapangan di dunia industri.

Kesiapan kerja siswa merupakan keahlian yang wajib dimiliki agar mereka bisa langsung bekerja setelah lulus tanpa perlu waktu penyesuaian panjang, guna menciptakan serta menambah nilai dengan hasil optimal sesuai target. Keahlian ini mencakup keterampilan, pengetahuan, serta sikap kerja yang sesuai rata-rata, yang umumnya disebut kecakapan kerja.



TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					
SD ke Bawah	3,02	2,56	2,38	2,32	2,32
Sekolah Menengah Pertama	5,41	4,78	4,28	4,11	4,35
Sekolah Menengah Atas	7,69	8,15	6,73	7,05	6,35
Sekolah Menengah Kejuruan	9,60	9,31	8,62	9,01	8,00
Diploma I/II/III	5,91	4,79	4,87	4,83	4,84
Diploma IV, S1, S2, S3	5,52	5,18	5,63	5,25	6,23

Gambar 1. 1 Data Tingkat Pengangguran Terbuka
Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS)

Apabila ditinjau dari segi jenjang pendidikan yang tertinggi yang sudah dicapai oleh angkatan kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pola yang mirip dari Agustus 2023 sampai Agustus 2025. Pada Agustus 2025, TPT lulusan SMK sebesar 8,63% masih menempati posisi tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lain. Adapun TPT yang terendah berada pada jenjang SD ke bawah, yakni 2,30%. (Badan Pusat Statistik, 2025).

Berdasarkan informasi dari BPS, TPT untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan pada bulan Agustus 2024 tercatat 9,01 persen. Ini berarti bahwa dari keseluruhan angkatan kerja lulusan SMK yang sedang berusaha mencari pekerjaan, sekitar sembilan dari setiap seratus orang belum terserap di lapangan kerja. Walaupun SMK dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap pakai, fakta ini menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menduduki peringkat teratas dalam tingkat pengangguran jika dibandingkan jenjang pendidikan lainnya.

Di sisi lain, pada Februari 2025, Tingkat Pengangguran Terbuka lulusan SMK mengalami penurunan ke 8,00 persen. Penurunan tersebut menandai adanya peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja lulusan SMK, meski angkanya masih cukup tinggi apabila dibandingkan dengan lulusan jenjang lain seperti SMA (6,35 persen), D4/S1 (6,23 persen), dan SMP (4,35 persen).

Hal ini berarti bahwa lulusan SMK masih mengalami berbagai rintangan dalam memasuki dunia kerja. Faktor utamanya yaitu adanya jurang antara keterampilan yang diperoleh di sekolah dengan permintaan industri. Kurikulum yang belum sepenuhnya selaras dengan kemajuan teknologi, keterbatasan pengalaman praktik kerja, serta rendahnya kesiapan mental kerja menjadi hambatan pokok yang mempengaruhi daya saing lulusan SMK di pasar tenaga kerja.

Dengan kata lain, walaupun ada kecenderungan penurunan tingkat pengangguran dari 2024 ke 2025, lulusan SMK tetap menjadi kelompok dengan tingkat pengangguran tertinggi. Hal ini menegaskan kebutuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan vokasi melalui penguatan program bimbingan karir, pelatihan yang berorientasi industri, dan kemitraan yang lebih kuat antara SMK dengan dunia usaha dan dunia industri. Diharapkan dengan cara ini dapat meningkatkan kesiapan kerja dan keefektifan diri siswa agar mereka mampu bersaing dan berkontribusi dengan tuntutan pasar kerja yang dinamis.

Tantangan karir adalah masalah paling umum yang dihadapi siswa. Ketika dihadapkan pada keputusan penting atau dilema terkait pilihan studi mereka, penasihat akademik harus mampu menerapkan strategi yang secara aktif melibatkan mahasiswa dalam mengatasi tantangan mereka. Oleh karena itu, penyediaan layanan konseling di lembaga pendidikan sangat berharga dalam mendukung mahasiswa untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa wawasan mereka mengenai dunia industri masih minim, mereka terkadang ragu tentang keahlian dan potensi

mereka, serta mereka pun tidak memiliki motivasi untuk segera mencari kerja setelah lulus, sehingga mereka belum siap memasuki dunia kerja secara langsung.

Sebagai langkah awal, peneliti melakukan pra riset terlebih dahulu. Pra-riset ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi bimbingan karir, efikasi diri, dan kesiapan kerja pada siswa. Data didapatkan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner melalui Google Form pada siswa kelas XII Manajemen Perkantoran. Setiap variabel diukur menggunakan pertanyaan sederhana dengan dua jawaban yang harus dipilih, yaitu “Ya” atau “Tidak”.



Gambar 1. 2 Hasil Pra Riset
Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pra-riset yang diperoleh dari 35 responden mengenai kesiapan kerja siswa SMK setelah lulus, terlihat bahwa sebagian besar siswa merasa belum sepenuhnya siap untuk langsung memasuki dunia kerja. Hal ini ditunjukkan dari data survei di mana sebanyak 54,3% responden menyatakan “Tidak” siap, sedangkan 45,7% responden menyatakan “Ya” mereka merasa siap. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun hampir setengah dari siswa mempunyai kesiapan kerja yang positif, namun mayoritas siswa memerlukan peningkatan dalam aspek kesiapan kerja, baik melalui bimbingan karir, pengembangan

keterampilan praktis, maupun peningkatan kepercayaan diri dalam menghadapi tekanan dunia kerja setelah lulus. Dengan begitu, pra-riset ini memberikan gambaran awal bagaimana bimbingan karir maupun efikasi diri berpotensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK. Hal ini menjadi dasar penting untuk penelitian lanjutan mengenai pengaruh bimbingan karir dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa.

Kesiapan kerja menunjukkan kapasitas individu untuk menggabungkan ilmu pengetahuan, kemahiran, perilaku, dan nilai-nilai profesional dalam kondisi sebenarnya di lingkungan industri. Berdasarkan pandangan Sutrisno (2020), kesiapan kerja tidak semata-mata bergantung pada kemampuan akademis, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai aspek psikologis dan sosial seperti dorongan motivasi, wawasan tentang dunia kerja, kepercayaan diri, pengalaman praktik di industri, serta bantuan dari lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, institusi pendidikan bertanggung jawab menyediakan bimbingan karir yang efisien sehingga siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang opsi karir, peluang pekerjaan, serta strategi praktis untuk mencapai sasaran profesional mereka.

Pengalaman praktik kerja lapangan merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang menjadi inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Melalui program ini, siswa melaksanakan praktik kerja secara langsung di dunia usaha dan industri sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dan pelatihan di SMK. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni et al. (2021) yang menyatakan bahwa praktik kerja industri memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Jika dilihat dari skor kuesioner yang dikumpulkan, praktik kerja industri yang diberikan oleh SMK Negeri 2 Depok kepada siswa tergolong dalam kategori baik.

Selain praktik kerja industri (prakerin), pengetahuan tentang dunia kerja juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kesiapan kerja. Pengetahuan dunia kerja berisi berbagai fakta dan gambaran riil terkait pekerjaan dan karir, yang dimaksudkan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman, wawasan, serta pandangan yang lebih jelas mengenai dunia kerja serta elemen-elemen yang berkaitan dengannya. Faktor ini sejalan dengan penelitian Susilo & Ismiyati, (2020). Bahwa informasi tentang dunia kerja memiliki pengaruh positif terhadap persiapan karir siswa di SMK Bhakti Persada Kendal. Pengaruh positif ini tercermin dalam persepsi siswa bahwa informasi tentang persiapan karir harus disajikan secara tepat dan mudah dipahami, relevan dengan kebutuhan, disajikan secara menarik, bebas dari unsur subjektivitas, serta memiliki nilai guna dan manfaat bagi siswa.

Faktor lain yakni motivasi. Motivasi untuk memasuki dunia kerja merupakan dorongan intrinsik dan ekstrinsik untuk mempelajari dan memahami dunia kerja guna mempermudah memasuki karir di masa yang akan datang. Hal ini juga memengaruhi kesiapan karir siswa. Penelitian didukung oleh Bagea (2020), yang menetapkan hubungan antara motivasi untuk memasuki dunia kerja dan bakat karir. Studi tersebut menemukan bahwa motivasi yang lebih tinggi di lingkungan SMK Telkom Kendari dikaitkan dengan kesiapan karir yang lebih baik.

Bimbingan karir (*career guidance*) Adalah suatu layanan utama dalam program bimbingan dan konseling di sekolah yang bertujuan membantu siswa mengenali potensi diri, minat, serta arah karir yang sesuai. Melalui bimbingan karir, siswa diharapkan dapat merencanakan masa depan dengan lebih matang dan memiliki pandangan realistis terhadap dunia kerja. Hasil ini didukung oleh Fitriyani dan Rahmawati (2021) yang menyatakan bimbingan karir memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK, karena membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan non-teknis seperti kemampuan berkomunikasi, etika kerja, dan adaptabilitas.

Selain bimbingan karir, efikasi diri (*self-efficacy*) juga faktor yang turut memengaruhi kesiapan kerja. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap keahliannya dalam mengatasi berbagai tugas dan tuntutan tertentu (Bandura, 1997). Siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi biasanya menunjukkan kepercayaan diri yang kuat, motivasi yang tinggi untuk sukses, dan ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan tanpa mudah menyerah. Penelitian oleh Pratiwi dan Astuti (2020) menyatakan bahwa efikasi diri mempunyai korelasi yang baik terhadap kesiapan kerja siswa, karena individu yang percaya pada kemampuannya cenderung lebih proaktif dalam mengantisipasi dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan penelitian (Rahmawati & Ahmad, 2021), (Rosmayani et al., 2024) dan (Zain et al., 2020), Penelitian terdahulu telah mempelajari pengaruh bimbingan karir dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja, tetapi masih dalam bentuk hubungan langsung antar variabel. Kajian yang menilai peran efikasi diri sebagai variabel intervening dalam keterkaitan antara bimbingan karir dan kesiapan kerja masih jarang dilakukan. Maka dari itu, kajian ini berusaha mengatasi kekurangan itu dengan meneliti pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang unsur-unsur yang membentuk kesiapan kerja siswa. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada ruang lingkup subjek yang hanya mencakup siswa di satu satuan pendidikan serta penerapan metode kuantitatif dengan instrumen kuesioner, sehingga temuan penelitian belum sepenuhnya merepresentasikan dinamika kesiapan kerja secara mendalam dan belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Dengan demikian, penelitian berjudul “Pengaruh Bimbingan Karir dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa SMKN 22 Jakarta” penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kesiapan kerja siswa, serta untuk memberikan rekomendasi dalam peningkatan bimbingan karir dan efikasi diri sebagai bekal memasuki dunia kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap efikasi diri pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri pada siswa SMKN 22 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan karir terhadap efikasi diri pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta
4. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi kajian empiris mengenai hubungan antara bimbingan karir, efikasi diri, dan kesiapan kerja siswa Sekolah

Menengah Kejuruan. Dapat menjadi gambaran atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang juga mengkaji berbagai faktor psikologis dan layanan pendidikan yang dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa, terutama pada jenjang pendidikan kejuruan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang pengaruh bimbingan karir dan efikasi diri terhadap persiapan karir mahasiswa. Lebih jauh lagi, penelitian ini memberikan keahlian kepada penulis dalam pengolahan, analisis, dan interpretasi data penelitian secara ilmiah.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya di Universitas Negeri Jakarta, serta menjadi sumber tambahan informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang memiliki ketertarikan pada kajian dengan topik sejenis.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan karir serta strategi penguatan efikasi diri siswa guna meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

4. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya bimbingan karir dan efikasi diri sebagai bekal dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, sehingga siswa mampu lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan kerja setelah lulus.